



PELATIHAN LITERASI SOSIAL BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH GURU SEKOLAH DASAR

Oleh

Iqnatia Alfiansyah¹, Arya Setya Nugroho²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: ¹iqnatia@umg.ac.id, ²aryasetya@umg.ac.id

Article History:

Received: 04-06-2022

Revised: 20-06-2022

Accepted: 23-07-2022

Keywords:

Literacy, Culture, Scientific

Abstract: Social literacy is part of the National Literacy Movement (GLN) launched by the government which encourages people to be able to think scientifically, especially in elementary schools (SD). The ability to think scientifically instilled in elementary age aims to produce a generation that is qualified and able to compete globally, so that teachers who have special abilities in scientific thinking are needed. The purpose of this activity is to train teachers on social literacy knowledge, knowledge of scientific thinking concepts, levels of scientific thinking, and implementation of social literacy in order to improve scientific thinking skills for elementary school children. Activities are carried out by holding social literacy training through the delivery of materials and the provision of cultural-based assignments. The service team from PGSD UM Gresik wants to provide assistance to several elementary school teachers in Gresik so that they can carry out more innovative and creative learning.

PENDAHULUAN

Indonesia sedang dalam proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada demi Tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Pengembangan negara dapat ditempuh melalui jalur pendidikan dalam menjawab tantangan-tantangan yang muncul di era globalisasi, salah satunya melalui gerakan literasi. Gerakan Literasi Nasional (GLN) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sudah seharusnya peka dan menguasai literasi dasar, yakni literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sosial, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya (Kemdikbud, 2019). Ditambah lagi, saat ini hasil rapat kerja yang dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), terdapat literasi lain yang sedang dikembangkan demi menyukseskan pembangunan negara. Literasi yang dimaksud adalah literasi data, literasi teknologi, serta literasi sumber daya manusia. GLN dirancang untuk melibatkan masyarakat luas dalam pengembangan budaya literasi tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat. Kemampuan literasi dipengaruhi beragam keunikan karakter masing-masing individu yang diharuskan memanfaatkan suatu objek secara aplikatif (Afriyanti et al., 2018).

Pada lingkungan sekolah, utamanya pendidikan anak usia dini, literasi sosial dapat



dijadikan pembelajaran alternatif dalam melatih kemampuan berpikir peserta didik. Sebelum melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan berpikir ilmiah, gurunya pun harus sudah menguasai aspek-aspek kemampuan berpikir ilmiah dalam pembelajaran literasi sosial tersebut. Gerakan literasi di lingkungan sekolah terjait akan tahapan pelaksanaan, masalah, serta pencapaian gerakan literasi sekolah (Khotimah et al., 2018). Literasi juga merupakan gerakan cara menumbuhkan sikap pekerti (Sari, 2018).

Indonesia memiliki sumberdaya pendidik yang cukup besar. Terdapat 3,4 juta guru yang tersebar di seluruh Indonesia (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) yang menunjukkan keberagaman dan tantangan serius dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia. Pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia, salah satunya guru, dapat dilakukan mulai dari lingkungan Pendidikan Dasar guru Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran literasi sosial yang dikolaborasikan dengan budaya serta teknologi di lingkungan SD dapat menjadi salah satu jawaban dari pernyataan bagaimana dan apa yang harus dipersiapkan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing secara global. Literasi sosial melibatkan interaksi, menjaga, serta mengkonstruksi hubungan antar sesama (Setiawati & Novitasari, 2019). Aktivitas membaca, menulis, berbicara yang nanti akan membuat peserta didik memiliki literasi sosial (Turut et al., 2020). Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan guru dalam berpikir ilmiah menjadi penting dalam pembelajaran literasi sosial untuk anak SD.

Berdasarkan observasi, beberapa SD sudah mulai menerapkan pembelajaran literasi dan numerasi, sayangnya kegiatan yang diberikan pada peserta didik SD masih belum memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan belum memberikan pengalaman langsung selama pembelajaran. Literasi sosial bersifat praktis dan merupakan bagian dari interaksi sosial yang mempelajari secara komprehensif mengenai isu-isu dan ide-ide interaksi sosial, yang selama praktiknya mendorong individu untuk peka terhadap lingkungan sekitar, seperti kesehatan, keadaan sumber daya alam, kualitas lingkungan, fenomena alam, dan bencana alam dalam konteks personal hingga global sosial (Kemdikbud, 2019).

Berpikir ilmiah adalah sebuah kegiatan yang melibatkan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan, dan mengembangkan sebuah fenomena secara logis berdasarkan fakta. Selain itu, berpikir ilmiah merupakan bagian dari keterampilan abad 21 sebagai proses untuk menemukan dan memperoleh ilmu (Umam & Jiddiyyah, 2020). Ilmu tersebut diperoleh dari percobaan-percobaan ilmiah untuk menunjukkan fakta yang ada. Berpikir ilmiah dalam konsep sosial meliputi ilmu fisik, ilmu kehidupan, bumi dan lingkungan. Keterampilan berpikir ilmiah yang harus dikuasai oleh guru adalah mengamati, membandingkan, mengelompokkan, mengukur, dan mengkomunikasikan. Sebelum implementasi pembelajaran literasi sosial, guru harus merancang dan menyiapkan kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong anak untuk mampu berpikir ilmiah juga. Guru dapat membuat *mapping* atau *spider web* tentang pengetahuan yang ingin dikenalkan pada anak, guru membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada anak untuk membantu anak memahami konsep sosial lebih jauh, memilih dan mempersiapkan alat dan bahan yang ramah anak, guru mencoba terlebih dahulu kegiatan yang dirancang, guru membuat gambar proses secara berurutan, guru mencatat setiap ungkapan yang diutarakan oleh anak. Selain itu, bahasa yang dipilih oleh guru juga harus sederhana sehingga anak mampu memahami konsep sosial dengan baik.



Dalam praktik pembelajaran di SD, sosial yang dilakukan oleh anak masih sederhana, seperti mempelajari fakta atau gejala dari lingkungan sekitar, serta pemanfaatan dari pengetahuan tersebut bagi kehidupan. Sehingga, arah kegiatan sosial di SD akan memadukan konsep pengetahuan dan sosial. Hal inilah yang mendorong guru untuk mampu berpikir ilmiah sebelum mengajarkan literasi sosial pada anak. Sebelumnya, dibutuhkan persepsi yang sama dalam menyingkapi literasi sosial tersebut. Kemudian, persepsi tersebut berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Persepsi guru terhadap satu metode pembelajaran mungkin dapat berdampak terhadap keoptimalan perkembangan anak. Persepsi individu mungkin sama atau berbeda dengan individu lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi persepsi yang berasal dari dalam dan luar diri tiap individu sebagai bagian dari aspek kehidupan (Purwindarini et al., 2014). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk menyatukan persepsi guru tersebut, ketika persepsi guru tersebut mendapatkan respon yang positif, maka akan berdampak baik pada anak, namun jika responnya negatif, maka perkembangan anak tidak dapat mencapai titik optimal sebagaimana yang ditargetkan dalam sistem pendidikan.

Sesuai permasalahan yang ada, bahwa guru-guru SD belum dapat memahami konsep berpikir ilmiah dalam pembelajaran literasi sosial pada peserta didik. Apabila tidak diberikan pelatihan dan penyamaan persepsi mengenai bagaimana melatih dan mendorong anak untuk berpikir ilmiah anak melalui kegiatan sosial, anak akan bingung dan tidak mendapat jawaban yang dapat dibuktikan secara nyata. Sehingga, program pelatihan dan pendampingan ini difokuskan pada pengetahuan literasi sosial, pengetahuan konsep berpikir ilmiah, tingkatan cara berpikir ilmiah, dan implementasi literasi sosial dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah untuk peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan adalah metode ceramah, pendampingan dan penugasan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut.

1. Tahap pertama, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman terkait karya ilmiah. Kegiatan berikutnya yakni menampilkan informasi terkait jurnal nasional yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber referensi guru, serta diikuti dengan tanya jawab kalau ada hal-hal yang masih meragukan.
2. Tahap kedua, pendampingan menganalisis karya ilmiah berbentuk artikel. Kegiatan ini akan dilakukan oleh peserta yakni guru SD dengan didampingi oleh beberapa dosen yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Tahap ketiga, guru-guru diminta atau ditugasi untuk membuat satu karya ilmiah berupa artikel hasil diskusi dan pendampingan bersama tim pengabdian masyarakat Prodi PGSD. Selanjutnya artikel tersebut akan di publish di jurnal Nasional Ber-ISSN

HASIL

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Slempit, Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik yang diikuti oleh 10 Guru tingkat sekolah dasar. Berikut hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan.

1. Kegiatan persiapan



Kegiatan ini meliputi menyiapkan undangan untuk guru sekolah dasar, persiapan materi, menyiapkan media pelatihan, pendataan peserta, dan menyiapkan perlengkapan pelatihan. Pada permulaan kegiatan tim melaksanakan pertemuan untuk pembagian tugas. Selanjutnya tim pelatihan melakukan pendataan jumlah peserta dan menginformasikan kepada para guru terkait susunan acara.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Rabu, 18 Mei 2022 pukul 09.00 – 14.00 WIB.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	PJ/ Pemateri
1	09.00 – 09.15	Registrasi peserta pelatihan	Pelatihan dilakukan secara daring dengan aplikasi Zoom Meeting	Tim Pengabdian
2	09.15 – 09.30	Sambutan dan Pembukaan acara pelatihan		Iqnatia Alfiansyah, M.Pd.
3	09.30 – 10.00	Materi Pelatihan 1 Pemaparan materi dan informasi terkait Jurnal Nasional		Iqnatia Alfiansyah, M.Pd.
	10.00 – 11.30	Materi Pelatihan 2 Penulisan Artikel Ilmiah berbasis Budaya		Arya Setya Nugroho, M.Pd.
6	11.30 – 12.00	DISKUSI Penulisan Artikel Ilmiah berbasis Budaya		1. Iqnatia Alfiansyah, M.Pd. 2. Arya Setya N., M.Pd.
7	12.00 – 12.30	ISHOMA		
	12.30 – 13.45	DISKUSI Penulisan Artikel Ilmiah berbasis Budaya		1. Iqnatia Alfiansyah, M.Pd. 2. Arya Setya N., M.Pd.
	13.45 – 14.00	Evaluasi dan Penutup		Tim Pengabdian

3. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan workshop dan pendampingan secara daring. Berdasarkan hasil kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, telah didapatkan data bahwa dari total 10 guru yang mengikuti pelatihan, 9 diantaranya belum mengetahui bagaimana cara mengakses jurnal-jurnal ilmiah baik yang telah terakreditasi maupun yang belum terakreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi dari jurnal ilmiah masih jarang dilakukan. Setelah dilakukan pendampingan, seluruh guru yang berpartisipasi mengaku bersemangat dalam mencari sumber-sumber ilmiah yang ada di berbagai macam jurnal. Mereka merasa mendapatkan banyak informasi dan inspirasi ilmiah dari kemudahan akses ke jurnal-jurnal tersebut. Selanjutnya, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih luas terkait bagaimana Menyusun sebuah karya ilmiah.



KESIMPULAN

1. Kegiatan pelatihan yang dilakukan telah memunculkan perubahan positif pada wawasan guru-guru SD di desa sempit tentang pentingnya penerapan kegiatan ini di sekolah.
2. Perubahan positif lain dari pelatihan ini adalah guru telah mampu merancang karya tulis ilmiah yang berbasis budaya.

SARAN KEGIATAN

Pelatihan terkait peningkatan literasi social berbasis budaya yang diselenggarakan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dan turut membantu dalam terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan secara khusus kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Gresik melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah membantu pembiayaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kemdikbud, pengelola web. (2019). Mendikbud: Literasi Lebih Dari Sekadar Membaca Buku. Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/mendikbud-literasi-lebih-dari-sekadar-membaca-buku>
- [2] Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(11), 1488–1498. [http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI%0AJurnal](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471XDOAJ-SHERPA/RoMEO-GoogleScholar-IPI%0AJurnal)
- [3] Purwindarini, S. S., Hendriyani, R., & Deliana, S. M. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. Developmental and Clinical Psychology, 1(1), 21–27.
- [4] Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- [5] Setiawati, E., & Novitasari, K. (2019). PENGUATAN LITERASI SOSIAL ANAK USIA DINI PADA SISWA SEKOLAH PAUD SEJENIS (SPS) WORTEL DI BANTULKARANG, RINGINHARJO, BANTUL, KABUPATEN BANTUL. Jurnal Berdaya Mandiri, 1(1). <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.237>
- [6] Turut, D. P. K., Kasdi, A., & Wahyu Sukartiningsih. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial. Jurnal Review Pendidikan ..., 6(3), 220–229. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10410>
- [7] Umam, H. I., & Jiddiyyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. Jurnal Basicedu, 5(1), 350–356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645> Yuliana, W. and Hakim, B.N "Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga" Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. (2019).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN